

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI
KESULITAN BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN
Kragilan, Pakis, Magelang**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh :

Achmad Sofa

15422168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI
KESULITAN BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN
Kragilan, Pakis, Magelang**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh :
Achmad Sofa
15422168

Pembimbing :
Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Sofa
NIM : 15422168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani
Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di
SDN Kragilan, Pakis, Magelang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan di cantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ada ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 Maret 2022

Yang Menyatakan,



NOTA DINAS

Yogyakarta, 8 Syakban 1443
11 Maret 2022

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat : 1787/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2021 tanggal 31 Desember 2021 M, 27 Jumadil Awal 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Achmad Sofa

Nomor Pokok/NIMKO : 15422168

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

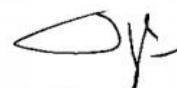
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Menangani Kesulitan Belajar Siswa Di Masa
Pandemi Covid-19 Di SDN Kragilan, Pakis,
Magelang.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan Bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dewan Pembimbing Skripsi :

Nama : Achmad Sofa
NIM : 15422168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani
Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di SDN
Kragilan, Pakis, Magelang.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Maret 2022



Moh. Mizan Habibi, M.Pd. I

MOTTO

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum,
sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”*

(Q.S Ar Rad : 11)

¹ *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, CV. Asy Syifa Semarang Hal. 199

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)

Kepada siapa yang dikehendaki-Nya.

Barang siapa yang mendapat hikmah itu

Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak.

Dan tidaklah yang menerima peringatan

Melainkan orang-orang yang berakal”.

(Q.S. Al-Baqarah: 269)

Alhamdulillahirabbil’alamin.... Alhamdulillahirabbil ‘alamin....

Alhamdulillahirabbil ‘alamin....

Karya ini ku persembahkan untuk :

1. Allah SWT, yang telah melimpahkan segala karunia-Nya.
2. Orang tua tercinta, Bapak dan Ibu terima kasih atas segala doa, pengorbanan, perhatian, kasih sayang, dan nasihatnya yang turut memudahkan langkahku.
3. Saudara-saudara kandung maupun saudara ipar tersayang, terima kasih atas segala doa, perhatian, dan motiivasinya.
4. Calon Istriku, terima kasih selalu memberi dukungan, semangat dan doanya.
5. Sahabat-sahabatku, yang senantiasa membantu dan selalu memberikan semangat.
6. Teman-teman seperjuangan.
7. Almamater.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang upaya dalam menangani kesulitan belajar siswa di masa pandemi melalui sistem daring di SDN Kragilan, Pakis, Magelang. terdapat poin-poin mengenai masalah yang diulas pada skripsi ini tentang Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami siswa SDN Kragilan, Pakis, Magelang pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar secara daring di masa pandemi Covid-19.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN Kragilan, Pakis Magelang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah deskriptif kualitatif yaitu penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu 4 responden, yaitu siswa, kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa kesulitan yang dialami kurangnya memahami materi yang diberikan, kurangnya jaringan internet atau keterbatasan kuota, dan yang terpenting kurangnya pendampingan dari orang tua, orang tua hanya memfasilitasi yang dibutuhkan saja dalam proses pembelajaran daring.

Kata Kunci : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Kragilan, Pakis, Magelang”. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi kita, Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang telah membawa banyak kebaikan kepada umatnya dari masa kemasa. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) dan juga sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang sudah membantu mendoakan, menyemangati, memberi bimbingan, dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., P.h.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.

3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Agama Islam.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I, yang telah memberikan saran, nasihat, ilmu, dan juga doa sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Siska Sulistyorin, S.Pd.I., M.S.I, yang selalu membimbing dan memberi saran, nasihat, serta ilmu kepada mahasiswa bimbingannya.
7. Seluruh Dosen pengajar di Prodi PAI, yang telah mengajar dan mendidik kami dengan ikhlas dan penuh dedikasi, sehingga kami bisa menjadi seperti sekarang.
8. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang turut memudahkan dalam mengurus administrasi selama perkuliahan dan penelitian.
9. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu tercinta yang tidak pernah hentinya memberikan dukungan, semangat, dan selalu mendoakan agar skripsi ini selesai.
10. Terima kasih kepada kakak-kakak tersayang yang selalu memberikan dukungan, semangat serta doanya.

Kepada semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, baik perseorangan maupun institusi, yang telah membantu penulis dalam

menyelsaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penyusun menjadi amal kebaikan dan semoga mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin.

Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wa barokaatuh.

Yogyakarta, 21 Februari 2022

Penyusun,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Achmad Sofa', with a stylized flourish at the end.

Achmad Sofa



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. faai@uii.ac.id
W. faai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 Mei 2022
Nama : ACIMAD SOFA
Nomor Mahasiswa : 15422168
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SDN Kragilan, Pakis, Magelang

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(.....)

Penguji I

Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

(.....)

Penguji II

Kurniawan Dwi Saputra, I.c., M.Hum.

(.....)

Pembimbing

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

Yogyakarta, 30 Mei 2022
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian dan kegunaan Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	18
1. Definisi Guru.....	18
2. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
3. Peran Dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	26
4. Strategi Dalam Menangani Kesulitan Belajar.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	41
B. Data dan Sumber Data.....	42
C. Populasi dan Sampel.....	43

1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	43
D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Teknik Pengumpulan Data.....	44
2. Instrumen.....	45
a. Instrumen Wawancara.....	45
b. Instrumen Dokumentasi.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV	52
PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian Profil SDN Kragilan, Pakis, Magelang.....	52
4.1. Data Jumlah Siswa.....	53
4.2. Data Siswa Menurut Tingkat.....	53
4.3. Data Sarana dan Prasarana Ruang Kelas.....	53
4.4. Data Sarana dan Prasarana Laboratorium.....	54
4.5. Data Sarana dan Prasarana Perpustakaan.....	54
4.6. Data Sarana dan Prasarana Sanitasi.....	54
B. Kesulitan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Pembelajaran Daring.....	55
C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19.....	59
BAB V	65
KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA.....	69
----------------------------	-----------

Lampiran 1

Lampiran 2

Lampiran 3

Lampiran 4

Lampiran 5

Lampiran 6

Lampiran 7

Lampiran 8

Lampiran 9

Lampiran 10

Lampiran 11

Lampiran 12

Lampiran 13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang kita ketahui ilmu adalah sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan adanya ilmu kita dapat mempercepat proses pencapaian semua keperluan dan kebutuhan, menuntut ilmu adalah salah satu kewajiban bagi setiap orang karena manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak berilmu, hal tersebut berdasarkan pada sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

*“ Belajarlah, karena seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan pandai dan yang memiliki ilmu itu tidak sama dengan orang yang tidak memiliki ilmu.”*²

Menuntut ilmu yang diwajibkan bagi seorang muslim adalah terhadap hal-hal yang membuat seorang muslim menjadi lurus akidahnya, berpahala ibadahnya, akad dan muamalahnya menjadi sah, dan hal-hal yang dibutuhkannya dari urusan yang dilakukannya dan digunakannya dalam agama.³

Oleh karena itu ilmu menjadi penuntun bagi manusia untuk menjalani suatu kehidupan di dunia ini yang diharapkan dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari karena dengan ilmu setiap manusia memiliki potensi untuk mengetahui mana yang benar dan yang salah, tetapi untuk

² Sabda Rasulullah SAW

³ Muhammad Jamaluddin, *Adab-Adab Penuntut Ilmu Dan Pengajar Agar Ilmu Melekat Dan Bermanfaat*, (Jakarta : Darul Haq, 2019), Hal.39

mengasah potensi tersebut diperlukan adanya pendidikan, Melalui Pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna’ sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia⁴, terutama pendidikan Agama Islam sebagai pedoman hidup sehingga ilmu dapat bermanfaat dalam segala sesuatu yang dibutuhkan manusia.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam⁵ dari sumber utamanya kitab suci Al Qur’an dan Al-Hadits.⁶

Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia mencintai tanah air, sempurna disini maksudnya adalah seperti budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mulia dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan, dengan kata lain pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, ahlak dan keterampilannya sehingga menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya secara manis dan pahitnya.

⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), Hal.1

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 78

⁶ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2005), hlm. 21

Pendidikan itu adalah suatu pembelajaran yang telah dialami manusia saat manusia itu lahir di dunia dan berlangsung secara turun temurun sepanjang kehidupan, maka pendidikan itu sangat penting bagi manusia, jika tidak ada pendidikan manusia tidak bisa berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk bahagia menurut pandangan hidup mereka.

Pendidikan menurut Islam adalah sarana untuk melatih badan (fisik), pikiran dan jiwa dengan menerapkan berbagai ilmu pengetahuan, yaitu ilmu fardhu'ain dan ilmu fardhu kifayah. Ilmu fardhu'ain seperti rukun Islam diwajibkan bagi setiap orang, dan ilmu fardhu kifayah yang merupakan ilmu pilihan seseorang diperlukan untuk masyarakat dalam kehidupannya dan untuk melestarikan alam tempat hidupnya, tujuan pendidikan Islam, yaitu menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha ,feeling di dalam seluruh perbuatan dan tingkah lakunya sehari-hari.⁷

Dari pendidikan tiap-tiap orang/individu bisa untuk mengembangkan potensi diri dan kepribadiannya untuk kedewasaan dan kemandirian. Tujuan dari belajar Pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik bisa mengerti, meresapi, dan merealisasikan ajaran agama Islam agar menjadikan orang yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan beramal shaleh.

⁷ Prof. DR. Zakiah Daradjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 1997), hlm 143.

Pendidikan terawal berasal dari keluarga dan lingkungan sekitar, lalu diteruskan ke tahap pendidikan formal di sekolah yang biasanya dilakukan di dalam kelas langsung dengan kelas tatap muka.

Pembelajaran melalui tatap muka yaitu suatu tindakan yang dibuat untuk mendukung suatu proses belajar siswa, yaitu dengan melalui proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dalam berbagai bentuk kegiatan seperti contohnya berdiskusi, mendengarkan, memecahkan masalah dan lain sebagainya yang dapat diamati secara langsung oleh pendidik. Kegiatan pembelajaran itu dirancang untuk memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara sesama peserta didik, yaitu antara peserta didik dengan pendidiknya, dan juga lingkungan serta sumber belajar lainnya, semua itu dilakukan dalam rangka pencapaian kompetensi-kompetensi dasar. Kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika peserta didik tersebut belajar secara aktif yaitu peserta didik mengalami sendiri proses belajar dan akan menjadi bermakna bila dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik.

Tetapi, sekarang seluruh dunia termasuk Indonesia yang sedang dihadapi dengan pandemi Covid-19 ini membuat dampak yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan manusia. Pemerintah Indonesia langsung berupaya menangani situasi ini, yaitu dengan upaya memerintahkan agar seluruh masyarakat Indonesia melakukan *social distancing* dengan

menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia.

Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Hasil Keputusan dari Menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui media online dan aplikasi yang tersedia, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan.⁸

Pada masa sekarang ini banyak sekali anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar hal ini tidak hanya dialami oleh siswa-siswa yang berkemampuan kurang saja hal ini juga dialami oleh siswa-siswa yang berkemampuan tinggi, jika kesulitan belajar dirasakan siswa/siswi secara terus menerus maka hal tersebut akan berdampak pada peserta didik, yaitu peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran agama Islam dan merealisasikannya di kehidupan setiap harinya, maka dari itu diperlukan upaya pendidik supaya dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Begitu pun kesulitan-kesulitan belajar yang dialami para siswa-siswi SD Negeri Kragilan Pakis, Magelang yang banyak mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai kesuksesan dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dengan adanya pandemi covid-19 tentu semua ini membuat semua aktivitas serta kegiatan ngajar mengajar

⁸ Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020

jadi sangat terganggu dan aktivitas belajar mengajar menjadi sangat terbatas.

Pembelajaran jarak jauh atau *online* mempunyai hambatan-hambatan yang dirasakan oleh pendidik dalam memberikan sebuah materi pembelajaran kepada siswanya dan juga kendala-kendala peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh seorang guru, ditambah lagi karena lokasi sekolah dan juga rumah-rumah peserta didik yang berada pada daerah pegunungan yang memang sangat sulit untuk menangkap sinyal atau jaringan padahal pembelajaran daring itu yang paling utama yaitu diperlukan adanya sinyal ataupun jaringan internet, karena banyaknya hambatan-hambatan tersebut lah tentu banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Dengan demikian, maka perlu direncanakan adanya program perbaikan sebagai solusi pemecah masalahnya baik diadakan oleh guru maupun sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, dengan adanya deskripsi tersebut maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana : **“ UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN KRAGILAN, PAKIS, MAGELANG ”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana upaya pendidik untuk mengatasi mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Kragilan, Pakis, Meagelang, sebagai penguat Pendidikan karakter, maka sesuai dengan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami siswa SDN Kragilan, Pakis, Magelang pada Masa Pandemi Covid-19”

C. Tujuan Penelitian dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah disampaikan diatas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang ditangani oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami siswa SDN Kragilan, Pakis, Magelang pada Masa Pandemi Covid-19.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis untuk dunia pendidikan semoga bisa memiliki manfaat untuk semua guru tentang upaya untuk menghadapi kesulitan belajar siswa, terutama dalam pembelajaran secara online.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga dapat merubah perolehan peringkat lebih maksimal.
- 2) Untuk Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk SDN Kragilan Pakis, Magelang untuk pegangan kepala sekolah dan pendidik untuk gambaran yang bisa jadi referensi untuk semua lingkungan pendidikan bisa untuk lembaga, guru, kepala sekolah mahasiswa, peserta didik juga masyarakat agar bisa mengambil manfaat sesuai keperluannya.

3) Bagi Peneliti, Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan atau kemampuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa serta untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Strata (S1) dalam bidang Pendidikan di Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka penulis membaginya dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan kelulusan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

Dengan pokok-pokok pembahasan dan metode penulisan seperti tersebut di atas serta dengan kemampuan yang terbatas pada penulis, maka disusunlah skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang garis besar dari pada materi penulisan skripsi sekaligus merupakan landasan kerja bagi penulis dalam membahas permasalahan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah,

Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini merupakan kajian Pustaka dan landasan teori yang materinya berisi penjelasan tentang definisi kesulitan belajar dan strategi dalam menangani kesulitan belajar.

Bab III : Membahas tentang metode penelitian yaitu, jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, Teknik pengumpulan data, serta Teknik analisis data.

Bab IV : Berisis tentang pembahasan hasil penelitian upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami siswa SDN Kragilan, Pakis, Magelang pada Masa Pandemi Covid-19.

Bab V : Merupakan kajian akhir dari skripsi atau penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup yang dapat mendukung laporan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan ini berkaitan dengan teoritis dan referensi lain, dari yang peneliti lakukan ini, ada sebagian dari penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti lain dari sebagian jurnal yang materi pembahasannya mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Agar dapat melihat persamaan serta perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka diperlukan pengkajian dengan penelitian sebelumnya, :

1. Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020 “ Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar “

Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa dampak dari covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar melalui aplikasi online dapat berjalan dengan baik dan efektif.⁹

Persamaan dengan penelitian :

Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama melakukan pembelajaran melalui pembelajaran daring.

Perbedaan dengan penelitian :

Penelitian ini, agar dapat melihat dampak terhadap penerapan pembelajaran daring bukan penelitian tentang upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa.

⁹ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2 No 1 April 2020, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”.

2. Ali Sadikin, 2020 “ Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19”

Penelitian ini mengetahui bahwa penelitian tersebut menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring tetapi memiliki kelemahan yaitu mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran¹⁰.

Persamaan dengan penelitian :

Pembelajaran pada saat pandemi Covid-19.

Perbedaan dengan penelitian :

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara pembelajaran di masa pandemi covid-19 bukan meneliti upaya dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi covid-19.

3. Zainal Abidin, Adeng Hudaya, dan Dinda Anjani, 2020 “ Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 ”

Hasil dari penelitian tersebut yang dapat diperoleh bahwa dampak dari pandemi covid-19 saat ini memberikan kontribusi yang cukup besar pada dunia pendidikan, karena dengan mewabahnya covid-19 ini kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara konvensional diubah menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah, fakta yang ditemukan dilapangan pada penelitian tersebut menjelaf-

¹⁰ Ali Sadikin, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol 6 No 2 Tahun 2020, “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19”.

skan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan saat pandemi ini melalui pembelajaran jarak jauh cukup efektif meskipun disana sini masih ada beberapa hambatan yang mengganggu pembelajaran jarak jauh¹¹.

Persamaan dengan penelitian :

Pembelajaran melalui daring dan pembelajaran pada saat pandemi Covid-19.

Perbedaan dengan penelitian :

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 bukan meneliti upaya menangani kesulitan belajar peserta didik terhadap pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi covid-19.

4. Rahmat Rifai Lubis, Nana Mahrani dan Lenni Masnidar Nasution, 2020 “ Alternatif Strategi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di STAI Sumatera Medan “

Hasil dari penelitian tersebut adalah penelitian yang diamati memang tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap model pelaksanaannya, dan bisa dikatakan tidak ada perubahan, hanya saja perubahannya dalam hal ini, presentasi, diskusi dan tanya jawab dilakukan secara online¹².

¹¹ Zainal Abidin, Adeng Hudaya, Dinda Anjani, *Jurnal Pendidikan Tahun 2020 “ Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19”*.

¹² Rahmat Rifai Lubis, Nana Mahrani, Lenni Masnidar Nasution, *Jurnal Ansiru PAI Vol 4 No 1 Tahun 2020 “ Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 ”*.

Persamaan dengan penelitian :

Pembelajaran pada saat pandemi covid-19.

Perbedaan dengan penelitian :

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pembelajaran pada saat pandemi covid-19 bukan mengenai upaya guru untuk menangani kesulitan belajar siswa.

5. Unggul Budiyanto “ Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul”

Hasil dari penelitian tersebut bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern, faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan kurang sempurna atau kurang normalnya tingkat kecerdasan siswa¹³.

Persamaan dengan penelitian :

Upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa.

Perbedaan dengan penelitian :

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa pada pelajaran Kewarganegaraan bukan Pendidikan Agama Islam dan Dilakukan melalui tatap muka langsung bukan pada saat pandemi covid-19 melalui daring.

¹³ Unggul Budiyanto, *Jurnal* “ Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul”.

6. Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah, 2020 “ Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom “

Penelitian ini adalah di dalam menjalankan pembelajarannya dengan aplikasi google classroom, pastinya dengan proses dan tahap-tahap yang dibutuhkan untuk memulai pembelajarannya di luar ataupun di dalam kelas. Penggunaan elektronik untuk alat pembelajarannya harus sesuai peraturan yang sudah dibuat didalam pengoperasiannya, mengevaluasi peserta didik, mendapatkan data tentang siswa didik, menganalisis statistik data pembelajarannya, membuat daftar kemajuan pembelajaran kelompok serta perorangan¹⁴.

Persamaan dengan penelitian :

Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama melakukan pembelajaran melalui pembelajaran daring.

Perbedaan dengan penelitian :

Penelitian tersebut dilaksanakan agar dapat melihat pelaksanaan program bukan penelitian mengenai upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

¹⁴ Eko Purnomo Susanto, Rahmatullah , *Jurnal Piwulang*, Vol. 2 No. 2 Maret 2020 “Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom”.

7. Muhammad Sa'dullah, 2020 “ Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMPN 1 Banyu Biru Kabupaten Semarang).“

Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan pembelajaran jarak jauh di masa Covid-19 dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Banyubiru berjalan dengan baik dan dapat terlaksana sebagaimana mestinya tanpa mengurangi hak siswa dalam mendapatkan informasi atau pembelajaran sebagaimana yang mereka dapatkan ketika pembelajaran di dalam kelas¹⁵.

Persamaan dengan penelitian :

Pembelajaran pada masa pandemi covid -19 dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan dengan penelitian :

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Implikasi terhadap pembelajaran siswa pada saat pandemi covid-19 bukan meneliti upaya guru menangani kesulitan belajar siswa.

¹⁵ Muhammad Sa'dullah, *Tesis* tahun 2020 “ Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(Studi Kasus Pada Siswa SMPN 1 Banyu Biru Kabupaten Semarang).“

8. Wiryanto, 2020 “ Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid”.

Dalam penelitiannya ini adalah mengenai belajar matematika di SD dilaksanakan melalui pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi-aplikasi online, mengenai pembelajarannya tersebut terdapat dampak positif seperti menambah pemahaman terhadap teknologi karena mengetahui apa saja macam-macam aplikasi daring agar mempermudah pendidik dalam proses belajar mengajar. Lalu pembelajara akan menjadi sangat fleksibel dikarenakan bisa dilaksanakan kapanpun serta dimanapun tidak terpaku oleh dinding kelas. Adapun mengenai dampak serta kendala negatif pasti ada dikarenakan dalam melakukan pembelajaran daring pendidik dan siswa tidak bisa mengasih tanggapan atau balasan secara cepat¹⁶.

Persamaan dengan penelitian :

Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama embelajarannya dilaksanakan pada saat masa pandemi covid-19.

Perbedaan dengan penelitian :

Meneliti tentang proses pembelajaran di tengah pandemi covid bukan upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa pada saat pandemi covid.

¹⁶ Wiryanto, *Jurnal* kajian pendidikan dan hasil penelitian vol.6 No 2, Tahun 2020, “ Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid”

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat mengetahui bahwa penelitian terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19 di SDN Kragilan, Pakis, Magelang dan ada sebagian penelitian dengan mempunyai judul variabel serupa padahal ada perbedaan dengan yang penulis teliti. Penelitian penulis ini menitikberatkan pada upaya yang ditangani oleh guru dalam menangani kesulitan belajar siswa dalam masa pandemi covid-19 ini, dengan itu penulis menganggap penelitian yang dilakukan oleh penulis benar-benar berbeda dari penelitian sebelumnya.

B. Landasan Teori

Sebagai landasan teori dalam penelitian ini, akan dijelaskan dasar-dasar ilmiah yang berkaitan dengan :

1. Definisi Guru

Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, sedangkan definisi yang lebih sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, yang dapat dilihat oleh masyarakat guru merupakan orang yang melakukan pendidikan di suatu tempat tertentu, tidak hanya dilembaga pendidikan formal saja, melainkan dapat melaksanakan pendidikan di tempat-tempat lain seperti Masjid, Mushollah dan atau di dalam rumah. Guru sangat dipandang dengan kedudukannya yang terhormat di dalam masyarakat dikarenakan

kewajibannya yang membuat semua guru di hormati, maka dari itu semua masyarakat tidak ada yang meragukan status guru, masyarakat meyakini hanya guru yang bisa mendidik anak didik mereka supaya menjadikan anak didik, anak yang memiliki kepribadian mulia. Secara institusional, guru memiliki peranan penting, baik didalam perencanaannya ataupun dalam menjalankan kurikulumnya. Guru merupakan pelaksana, perencana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Maka dari itu, guru juga memiliki peran menjalankan evaluasi dan penyempurnaan pada kurikulum.¹⁷

Guru adalah salah satu hal yang sangat penting didalam menjalankan pembelajaran. Setiap guru memiliki peran serta untuk usaha mencetak sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru yang professional menurut para ahli yaitu setiap orang yang memiliki tanggungjawab dan juga wewenang dalam Pendidikan anak didiknya, baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dapat diartikan guru adalah setiap orang yang mempunyai tanggungjawab serta wewenang untuk membimbing dan membina anak didiknya baik secara individu maupun kelompok di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah¹⁸. Guru adalah pribadi yang selalu digugu dan ditiru, menjadi seorang guru itu tidaklah mudah karena guru merupakan suatu profesi atau jabatan yang memerlukan

¹⁷ Mulyasa, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya : Pustaka Pelajar, 2003), Hal. 210

¹⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2020), Hal. 31

keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar pendidikan. Kata guru sudah tidak asing lagi ditelinga kita, kata guru memiliki banyak sinonim kata seperti : pendidik, pelatih, pengajar, trainer, tutor dan lain sebagainya. Dimana tugas mereka adalah sama-sama mendidik dan mengajar para peserta didiknya baik itu dalam pendidikan formal maupun informal.

Menurut Ramayulis, ia berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiakan manusia, sehingga tugas utamanya yaitu “ mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan”.¹⁹

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang guru dijelaskan pula pengertian guru yaitu : “ Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”²⁰ Mengajar bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi seorang guru harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

¹⁹ Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013), Hal. 4

²⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Bab I Pasal I.

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru.
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.²¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi para peserta didik baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal pada semua jenjang dari pendidikan dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam

Agama Islam merupakan agama dengan pengajarannya yang menyempurnakan ajaran agama lain yang dibawa oleh para Nabi serta Rasul. Agama Islam ini menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, serta manusia dengan alam sekitarnya yang menyangkut bidang aqidah, syari'ah dan akhlak (iman, ihsan, islam).²² Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang

²¹ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), Hal. 66

²² Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), Hal. 109

ditujukan terhadap pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Agama Islam juga adalah suatu proses bimbingan kepada setiap manusia yang mencakup jasmani dan juga rohani yang berdasarkan kepada ajaran dan dogma agama Islam supaya terbentuklah kepribadian dan atau menurut aturan Islam dalam kehidupan sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di akherat nanti.

Tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha, dalam tujuan terkandung cita-cita, kehendak dan kesengajaan, serta berkonsekuensi daya-upaya untuk mencapainya.²³ Adapun cara atau alat yang paling efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam ialah pengajaran karena pengajaran itu sering diidentikkan dengan pendidikan, tujuan sederhananya adalah tujuan untuk memberi usaha pembelajaran terhadap peserta didik yang pembelajarannya terhambat, supaya peserta didik bisa memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberitahukan kepada peserta didik.

²³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), Hal. 51

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik, Muhaimin dalam bukunya mengemukakan “bahwa seorang guru dapat disebut sebagai ustad, muallim, murobbi, mursyid, mudris dan muadzib”.²⁴

Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru-guru pada umumnya yaitu termasuk didalamnya guru agama adalah sebagai berikut :

a. Syarat Fisik :

- 1) Bentuk badannya bagus
- 2) Manis muka/berseri-seri
- 3) Lebar dahinya
- 4) Dahinya terbuka dari rambutnya (bermuka bersih)

b. Syarat-syarat Psikis :

- 1) Berakal sehat
- 2) Hatinya beradab
- 3) Tajam pemahamannya
- 4) Adil
- 5) Mempunyai ijazah formal

²⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya : Pustaka Pelajar, 2003), Hal. 210

- 6) Sehat jasmani dan rohani
- 7) Takwa kepada Allah
- 8) Berakhlak yang baik
- 9) Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin
- 10) Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik untuk anak didiknya)
- 11) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya.
- 12) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik dan metodik.
- 13) Menguasai ilmu pengetahuan agama
- 14) Tidak mempunyai cacat rohaniyah dan jasmaniah
- 15) Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru
- 16) Sehat jasmani
- 17) Bertekad baik²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar mereka kelak setelah selesai melalui pendidikan mampu memahami apa saja yang terkandung dalam Ajaran Agama Islam secara menyeluruh, menghayati makna dan juga maksud serta tujuannya sehingga dapat

²⁵ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) Hal.44

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.

Jadi dari beberapa uraian tersebut syarat-syarat lain dari guru adalah :

- 1) Memiliki kelayakan akademik seperti gelar dan ijazah serta didukung oleh kualifikasi diri yang unggul dan profesional.
- 2) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani.
- 3) Mampu menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- 4) Memiliki kepribadian yang tinggi yang dihiasi dengan akhlak mulia dalam segala perilakunya.
- 5) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Maka dari itu tugas guru Pendidikan Agama Islam itu memiliki tanggung jawab yang sangat besar atau dengan kata lain seorang yang telah menerima jabatan sebagai Guru berarti ia telah menerima sebuah tanggung jawab besar, apalagi jika sebagai Guru pendidikan Agama Islam tentu memiliki tanggung jawab yang lebih besar lagi karena ia selalu menjadi contoh bagi anak didiknya, baik sekolah maupun dirumah.

3. Peran Dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islam, yang di manifestasikan dalam keterampilan di kehidupan sehari-hari.

Secara rinci peran guru Pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, peran guru Pendidikan Agama Islam antara lain :

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- 3) Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah.
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.²⁶

Peran guru Pendidikan agama Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (knowing), terampil melaksanakan (doing) dan mengamalkan (being) agama Islam melalui kegiatan Pendidikan.²⁷ Dari ketiga aspek tersebut “aspek being (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai Islam) yang menjadikan tujuan utama Pendidikan agama Islam di Sekolah.²⁸ ,

²⁶ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta : Usaha Nasional, 2004), Hal 55

²⁷ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : Maestro, 2008), Hal. 30

²⁸ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 147

Yang paling utama dalam proses belajar pendidikan agama Islam di sekolah tujuannya bukan hanya menjadikan manusia menjadi ahli agama atau menguasai ilmu pengetahuan agama Islam saja yang paling penting itu dengan tujuannya untuk dapat mewujudkan atau dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam itu dalam kehidupan bermasyarakat kepada peserta didik yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Abudin Nata mengemukakan, bahwa empat yang harus dimiliki guru sebagai berikut :

- a. Seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi. sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Tuhan, serta memiliki potensi batiniah yang kuat agar dapat mengarahkan hasil kerja kecerdasannya untuk diabdikan kepada Tuhan.
- b. Seorang guru harus dapat mempergunakan intelektual dan emosional spiritualnya untuk memberikan peringatan pada manusia lainnya (peserta didik) sehingga dapat beribadah kepada Allah SWT.
- c. Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, pembina pengasuh dan pembimbing serta pemberi bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada orang-orang

yang membutuhkannya secara umum, dan peserta didik secara khusus.

- d. Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, pembina, pengasuh dan pembimbing serta pemberi bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada orang-orang yang membutuhkannya secara umum, dan peserta didik secara khusus.²⁹

Peran merupakan upaya, persyaratan dalam memberitahukan suatu, tujuan usaha, ikhtiar dan akal.³⁰ Peran guru merupakan hubungan aktif seseorang pada sesuatu tahapan kerja dalam tahapan penampilannya ditampilkan untuk sesuatu yang dimainkan. Peranan pendidik dalam sumber belajar adalah peranan paling penting sekali serta kata lain dari peran sumber belajar berhubungan erat pada penguasaan materi pelajarannya.

Guru memiliki peran untuk mendidik peserta didiknya yang berhubungan dengan memberikan bantuan dan dorongan motivasi, bukan hanya itu saja guru juga memberikan pengawasan serta pengajaran dan tugas-tugas dalam hal mendisiplinkan peserta didik agar peserta didik menjadi taat terhadap aturan yang berlaku di sekolah dan norma hidup didalam keluarga dan lingkungan social.

²⁹ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Hubungan Guru-Murid : Study Pemikiran Tsawuh Al-Ghazali*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2001), Hal. 47

³⁰ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Amelia, 2003), Hal. 578

Guru bertugas mendidik dan menjaga siswa, guru menjadi penanggungjawab dalam mengendalikan setiap kegiatan peserta didik agar Tindakan anak tidak menyimpang didalam aturan ataupun norma yang ada. Tiap-tiap tugas tersebut berhubungan pada meningkatkannya perkembangan serta pertumbuhan peserta didik agar mendapatkan berbagai pengalaman pada suatu hal dengan memiliki sifat personal serta spiritual.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 dalam ketentuan umum Bab I menyebutkan tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalisme guru berkewajiban :

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan diri mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Abdullah Al Ulwan berpendapat bahwa tugas guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia.³¹ Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat karena ia diharuskan menyampaikan materi pelajaran, bukan hanya itu saja iapun harus mempunyai kepribadian yang baik serta akhlak yang baik pula, apalagi seorang guru pendidikan agama Islam bukan hanya harus menyampaikan materi pembelajaran di sekolah saja tetapi juga harus memperhatikan tingkah laku peserta didiknya, dan juga membimbing akhlak ataupun moral anak jika berada di luar kelas.

Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam yang profesional itu adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (Agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan (Agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didiknya agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan, daya kreasi dan kemampuan berfikirnya untuk kemaslahatan diri, keluarga dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, serta

³¹ Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), Hal. 95

memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu juga mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah SWT.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru itu belum digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tipe recorder, internet, komputer maupun teknologi yang paling modern.³² Banyak unsur-unsur manusia seperti sikap, sistem nilai perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidikan. Dengan demikian betapa mulianya, betapa sangat pentingnya peranan guru termasuk guru pendidikan Agama Islam dan betapa beratnya juga tugas dan tanggung jawab sebagai guru, terutama tanggung jawab yang berhubungan dengan moral untuk digugu dan ditiru.

Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan Pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), Hal.74

pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan.

Sedangkan tugas guru sebenarnya bukan hanya di sekolah saja, tetapi bisa dikatakan juga di mana saja mereka berada, seperti di rumah, guru sebagai orang tua atau ayah ibu yang dimaksud yaitu sebagai pendidik bagi para putra putrinya. Dan juga di dalam masyarakat sekitar yaitu masyarakat kampung, desa tempat tinggal guru sering sekali terdapat sebagai tokoh suri teladan bagi orang-orang sekitarnya, baik dalam sikap dan perbuatannya misalnya cara bagaimana dia berpakaian, berbicara, bergaul maupun pandang-pandangannya, pendapatnya atau buah pikirannya tidak dipungkiri sering sekali menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang disekitarnya karena memang dianggap bahwa guru itu memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang berbagai hal. Walaupun anggapan masyarakat sekitar, terutama masyarakat desa yang demikian itu adalah berlebih-lebihan dan tidak tepat.

Tugas lain diantaranya telah memiliki pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan-pengetahuan keagamaan, dan lain sebagainya. Pengetahuan ini tidak sekedar diketahui, tetapi juga diamalkan dan diyakini sendiri.

Dalam buku metode khusus pengajaran Agama Islam Zakiyah Darajat menyebutkan tiga macam tugas guru Agama, yaitu :

a. Tugas Pengajaran

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru yang sudah tradisional adalah “ mengajar ”. karenanya seing orang salah duga bahwa tugas guru hanyalah semata-mata mengajar.

b. Tugas Bimbingan

Bagi Guru Agama, pemberian bimbingan meliputi bimbingan belajar dan bimbingan sikap keagamaan. Pemberian yang dimaksudkan agar setiap murid didasarkan menegnai kemampuan dan potensi diri murid yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap.

c. Tugas Administrasi

Dalam hal administarasi, guru bertugas mengelola kelas atau menjadi manajer interaksi belajar. Mengajar dengan pengelolaan yang baik, guru akan lebih mudah mempengaruhi murid dikelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran agama Islam Khususnya.³³

³³ Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) , Hal.264

4. Strategi Dalam Menangani Kesulitan Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kesulitan diterjemahkan dengan kesulitan, kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, kesulitan belajar adalah sekelompok kesulitan yang termanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kebiasaan serta kesanggupan ,memahami, berbicara, menulis, membaca menalar atau kemampuan dalam bidang studi tertentu³⁴. Masalah itu instrinsik dan diduga penyebabnya adalah tidak berfungsinya sistem syaraf pusat. walaupun kesulitan belajar dapat terjadi kemiripan pada timbulnya kondisi lain yang menjadi pengganggu ataupun berbagaihal pengaruh lingkungan misalnya perbedaan budaya, pembelajarannya yang kurang tepat, faktor-faktor psikogenetik.

Nyatanya bermacam hambatannya itu bukanlah penyebab ataupun yang mempengaruhi langsung.³⁵ Jadi kesulitan belajar adalah sesuatu ketidaksanggupan peserta didik dalam pemahaman serta menyerapkan materi pembelajaran yang penyebabnya itu faktor yang berpengaruh pada faktor intern seperti faktor oleh peserta didik itu sendiri serta faktor ekstern berhubungan dengan keluarga, sekolah serta masyarakat. Menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan memahami pembelajaran diperlukan pemahaman yang utuh oleh setiap pendidik tentang kesulitan pembelajaran yang dihadapi setiap peserta didiknya itu

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia

³⁵ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003),

adalah yang paling mendasar dari upaya untuk memberi bantuan serta bimbingannya yang tepat.

Dari pendapat Moh Surya ada berbagai tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala pada kesulitan belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Hasil belajar yang menurun.
- b. Tidak seimbangny hasil yang dicapinya dengan usaha yang dilakukan.
- c. Dalam waktu yang tersedia untuk pengumpulan tugas ia mengalami keterlambatan mengenai pelaksanaan tugas pembelajaran, dan selalu tertinggal dari teman yang lainnya.
- d. Memperlihatkan sikap kurangwajar seperti, acuh takacuh, menentang, berbohong dan sebagainya.
- e. Memperlihatkan tingkahlaku yang berbeda, contohnya bolos, datang tidak tepat waktu serta hal lainnya.
- f. Memperlihatkan gejala emosi yang tidak sewajarnya misalnya menjadi sangat murung, tersinggungan serta hal lainnya.³⁶

Uraian diatas bisa dimengerti jika kesulitan belajar yang dilalui peserta didik bisa menyebabkan masalah-masalah akademik yaitu rendahnya hasil belajar serta mungkin anak bisa

³⁶ Hallen, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2002), Hal. 129

tetap tinggal di kelas. Dampaknya itu meresahkan untuk perkembangan anak, orangtua serta pendidik dan juga pengajar di sekolah.

Biasanya yang menjadi faktor-faktor utama peserta didik mengalami kesulitan belajar, yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor yang ada pada diri setiap peserta didiknya yaitu seperti :
 - a. Kurangnya kesanggupan untuk memahami materi.
 - b. Kurangnya kemampuan untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran.
 - c. Kurangnya semangat memotivasi diri atau dorongan terhadap materi pelajaran.
 - d. Adanya suatu kondisi pribadi yang berhubungan dengan emosi yang dialami oleh peserta didik seperti adanya konflik yang dialami ataupun kesedihan tentu hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan dalam memahami pembelajaran.
- 2) Faktor jasmani yang kurang mendukung proses belajar, seperti kurangnya indera penglihatan, indera pendengaran dan lain-lainnya.
- 3) Faktor bawaan dari lahir seperti buta warna, kidal ataupun cacat.

4) Faktor ekstern atau faktor dari luar diri peserta didik meliputi:

- a. Faktor-Faktor kurang memadainya keadaan sekolah untuk kegiatan belajar siswa, seperti penyampaian pengajaran, sikapnya pendidik, kurikulum atau materi serta lainnya.
- b. Mengalami keadaan yang tidak mendukung untuk belajar seperti kurangnya perhatian dari orangtua, *brokenhome* dan lain sebagainya.
- c. Kondisi lingkungan social yang menyebabkan terganggunya aktivitas belajar misalnya dampak negatif dari pergaulan, kebudayaan, film dan sebagainya³⁷.

Dari pernyataan tersebut, pada dasarnya kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor dari diri peserta didik itu sendiri, yang berhubungan pada kondisi fisik, bisa jasmani ataupun rohani yang kurang memungkinkan ataupun kurang sehat, faktor pendidik, orangtua di rumah serta bahkan lingkungan sekitar, di tambah lagi pada masa pandemi covid-19 ini semua pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka sekarang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran daring (online), ini merupakan hal baru yang menjadi faktor kesulitan belajar, maka dari itu faktor faktor tersebut memerlukan cara penyelesaiannya

³⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Hal. 158

dan upayanya supaya kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik bisa diselesaikan dengan baik maka hasil belajar peserta didik menjadi semakin baik juga.

Adapun dalam memecahkan masalah kesulitan belajar diperlukan langkah-langkah yang teratur, langkah itu terbagi menjadi 3 tahapan :

- 1) Menelaah yaitu tahapan tersebut mengidentifikasi hakekat serta berapa banyak permasalahan kesulitan belajar yang dilalui peserta didik.
- 2) Memperkirakan sebab yaitu tahapan tersebut adalah memperkirakan mengenai alasannya serta penyebab yang mengawali hasil belajar yang dapat terlihat oleh peserta didik tersebut.
- 3) Memecahkan serta menilai yaitu tahapan mengenai upaya membuang penyebab munculnya kesulitan yang dialami peserta didik, jika hal tersebut tidak bisa ditangani maka akan menjadi tahapan agar memberi pertolongan untuk peserta didik dengan menyesuaikan penyebabnya.

Dengan upaya agar bisa terpecahkan masalah kesulitan belajar tersebut peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut para pendidik harus mengetahui mengenai tingkat kesulitan yang dialami mereka. Dilihat dari keaneka ragaman tiap-tiap peserta didik, tentu tingkat kesulitan belajar yang mereka lalui juga akan berbeda-beda.

Guru/pengajar dapat juga melakukan perbaikan, perbaikannya tersebut melalui cara mengulangi pembelajaran dengan materi yang sama kepada peserta didik yang membutuhkan pertolongan perbaikan melalui proses pengajaran yaang berbedaa yaitu, seperti:

- 1) Mengulangi pengajaran (*Re-Teaching*)
- 2) Aktivitas pembelajaran serta pengajaran melalui kelompok yang telah dilaksanakan.
- 3) Melibatkan peserta didik untuk aktivitas belajar.
- 4) Memotivasi ataupun semangat kepada peserta didik dalam aktivitas belajar seperti memberikan soal latihan yang dikerjakan dirumah, memberikan bimbingan kepada peserta didik, dan memberitahukan agar peserta didik mempelajari materi pembelajaran yang sama melalui buku-buku, buku paket, dan sumber-sumber lainnya.
- 5) Pendidik memperbanyak alat bantu audiovisual untuk mengajar.
- 6) Pendidik memberikan bantuan dengan cara, mengenal peserta didik yang ditanganinya, memberi saran, mengingatkan agar giat mengerjakan tugas belajar dirumah, serta memberitahukan kepada pembimbing jika peserta didik memerlukan bantuan lebih lanjut.
- 7) pendidik mengusahakan untuk memotivasi belajar pada bidangnya masing-masing dengan memberi pendekatann mnusiawi, memberi keputusn serta kemaan pada peserta didik

dengan memberi perhatian, hadiah dan teguran ataupun menunjukkan ciri khas dalam mempelajari bidang studi yang diasuhnya dan menunjukkan tingkah laku yang baik.³⁸

³⁸ Tutik Rachamawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 125.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitiannya tersebut berupaya menjabarkan data yang asalnya melalui subjek penelitian secara jelas. Ataupun tujuannya dari penelitiannya tersebut yaitu menjelaskan upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa pada saat pandemi covid-19.

Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif, melaksanakan penelitian yang kualitatif didalam bidang keilmuan yaitu mengenai hal kegiatan pengamatan (observasi) terhadap kegiatan yang diteliti serta situasi sosialnya. Ataupun juga melakukan aktivitas mewawancarai setiap orang, supaya dapat mengetahui mengenai apa saja keinginan dan ide mereka didalam kegiatan tersebut. Disamping itu penelitian bisa dalam bentuk membaca informasi dan dokumentasi misalnya catatan sebuah organisasi. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan se jelas dan ringkas mungkin sehingga benar-benar mampu menjawab permasalahan pada penelitian ini. Oleh karena itu, jenis penelitian ini disebut penelitian deskriptif, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah *actual* sebagaimana adanya pada saat penelitian.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.

Data ini diperoleh melalui wawancara atau kuesioner. Data ini bersumber dari kepala sekolah, guru-guru maupun siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data ini biasa sudah tersusun dan berbentuk dokumen.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh³⁹. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi :

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru, siswa-siswanya dan atau sekolahan tersebut yang menjadi lokasi penelitian.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 4.

- b. *Place*, adalah informasi data yang memberikan tampilan keadaan diam dan bergerak. informasi data tersebut bisa memperlihatkan gambaran mengenai keadaan serta kondisi lingkungan ataupun keadaan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c. *Paper*, adalah informasi data yang memberikan data-data berupa angka, gambar, huruf serta simbol-simbol lainnya. Data tersebut didapat dengan metode dokumentasi daftar guru serta arsip yang masih berhubungan dengan penelitian dalam ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁰. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SDN Kragilan, Pakis, Magelang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri atas subjek dan objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2011) Hal. 80

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya⁴¹, peneliti mengambil sampel siswa SDN Negeri Kragilan, Pakis, Magelang.

Sampel ini diambil berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa, dan Orang Tua Siswa. Kelompok tersebut dipilih untuk mewakili populasi siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna sebagai cara untuk mendapatkan data⁴².

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Interview ataupun wawancara adalah metode pengumpulan data melalui percakapan langsung antara peneliti dengan narasumber ataupun responden. *Interview* biasanya dilakukan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berpijak kepada tujuan penelitian.⁴³ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada siswa yang telah dipilih agar dapat mengetahui kesulitan belajar yang dilalui peserta didik.

⁴¹ *Ibid.* hal. 81

⁴² *Ibid.* hal. 308

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Hal. 82.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data-data penting kegiatan yang berkaitan dengan keadaan dan operasional dari objek penelitian.

2. Instrumen

Instrumen merupakan fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Sugiyono menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati⁴⁴. Kemudian data penelitian dapat dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian.

a. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara adalah alat bantu yang berupa daftar pertanyaan dengan disusun secara sistematis sesuai dengan topik penelitian, subjek penelitian dengan tujuan memperoleh data serta jawaban dari informan peneliti.

⁴⁴ Sugiyono, *op. cit.* hal. 102

Tabel 3.1
Instrumen Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI KRAGILAN, PAKIS, MAGELANG	
A. Tujuan Untuk Mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa.	
B. Identitas Narasumber 1. Nama Kepala Sekolah : 2. Waktu : 3. Hari/Tanggal Wawancara :	
C. Pertanyaan Penelitian	
1.	Ketika pembelajaran daring berlangsung, Adakah kendala/kesulitan yang Bapak alami ?
2.	Ketika pembelajaran daring berlangsung, kendala/kesulitan seperti apa yang Bapak alami?
3.	Bagaimana proses yang Bapak lakukan saat pembelajaran melalui daring ini berlangsung dan Bagaiman Bapak mengatasi kesulitan tersebut ?
4.	Faktor apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar?
5.	Media/aplikasi apa yang Bapak gunakan dalam proses pembelajaran daring?
6.	Apakah ada toleransi yang bapak berikan apabila ada siswa yang tidak mempunyai kuota internet ataupun jaringan internet dirumahnya kurang baik?
7.	Apa upaya Bapak dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam?
8.	Upaya apa yang dilakukan Bapak untuk memotivasi semangat siswa dalam mempelajari pendidikan Agama Islam ?
9.	Metode apa yang Bapak gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar ?
10.	Apakah metode yang Bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar cukup efektif ?

**PEDOMAN WAWANCARA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SD NEGERI KRAGILAN, PAKIS, MAGELANG**

A. Tujuan

Untuk Mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa.

B. Identitas Narasumber

1. Nama Guru :
2. Waktu :
3. Hari/Tanggal Wawancara :

C. Pertanyaan Penelitian

1.	Ketika pembelajaran daring berlangsung, Adakah kendala/kesulitan yang Bapak alami ?
2.	Ketika pembelajaran daring berlangsung, kendala/kesulitan seperti apa yang Bapak alami?
3.	Bagaimana proses yang Bapak lakukan saat pembelajaran melalui daring ini berlangsung dan Bagaimana Bapak mengatasi kesulitan tersebut ?
4.	Faktor apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar?
5.	Media/aplikasi apa yang Bapak gunakan dalam proses pembelajaran daring?
6.	Apakah ada toleransi yang bapak berikan apabila ada siswa yang tidak mempunyai kuota internet ataupun jaringan internet dirumahnya kurang baik?
7.	Apa upaya Bapak dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam?
8.	Upaya apa yang dilakukan Bapak untuk memotivasi semangat siswa dalam mempelajari pendidikan Agama Islam ?
9.	Metode apa yang Bapak gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar ?
10.	Apakah metode yang Bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar cukup efektif ?

PEDOMAN WAWANCARA
SISWA SD NEGERI KRAGILAN, PAKIS, MAGELANG

A. Tujuan

Untuk Mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa.

B. Identitas Narasumber

1. Nama Siswa :
2. Waktu :
3. Hari/Tanggal Wawancara :

C. Pertanyaan Penelitian

1.	Dalam menunjang kegiatan belajar daring ini apakah kamu memiliki alat komunikasi ?
2.	Apakah kamu bisa mengaplikasikan alat komunikasi tersebut, dan alat komunikasi apa yang kamu gunakan untuk pembelajaran daring ini ?
3.	Adakah kesulitan yang kamu alami selama pembelajaran daring berlangsung?
4.	Ketika pembelajaran daring berlangsung, kesulitan apa yang kamu hadapi ?
5.	Untuk mengatasi kesulitan yang kamu alami, upaya apa yang kamu lakukan ?
6.	Sebutkan apa saja aplikasi yang sering digunakan guru kamu untuk mengajar melalui daring ini ?
7.	Ketika memulai pembelajaran daring, tahapan belajar seperti apa yang guru kamu lakukan?
8.	Menurut kamu apakah pembelajaran daring ini cukup efektif ?
9.	Menurut kamu adakah perbedaan antara proses pembelajaran tatap muka dan pembelajaran melalui daring ?
10.	Apa yang kamu dapatkan saat melakukan pembelajaran melalui daring ini ?

**PEDOMAN WAWANCARA
ORANG TUA SISWA
SD NEGERI KRAGILAN, PAKIS, MAGELANG**

A. Tujuan

Untuk Mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa.

B. Identitas Narasumber

4. Nama Orang Tua Siswa :
5. Hari/Tanggal Wawancara :

C. Pertanyaan Penelitian

1.	Apa kendala yang utama dalam pembelajaran daring ini ?
2.	Apakah Ibu selalu mengawasi/mendampingi anaknya dalam belajar ?
3.	Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan ?
4.	Selama pembelajaran daring, adakah sikap yang berubah pada anak ?
5.	Bagaimana prestasi belajarnya, apakah menurun ?
6.	Jika ada hal-hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang ibu lakukan ?
7.	Apakah materi yang diberikan oleh guru, anak selalu dapat memahaminya ?
8.	Jika tugas terlalu banyak, langkah apa yang ibu ambil sebagai orang tua?
9.	Apakah anak ibu jadi sering bermain dari pada belajar ?
10.	Menurut ibu apakah pembelajaran daring ini cukup efektif atau tidak ?

b. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti. Menurut Sugiyono seperti yang dikutip, mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang⁴⁵. Studi dokumentasi merupakan suatu cara dalam memperoleh data dengan mengkaji dokumen tertulis, yang dapat berupa data, gambar, tabel, diagram. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan gambar-gambar dan dokumentasi tertulis yang menggambarkan kondisi faktual.⁴⁶

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan :

a. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penyajian data ini

⁴⁵ Sugiyono, *op. cit.* hal. 82

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D.* (Bandung : Alfabeta, 2011).

dilengkapi dengan deskripsi data serta hasil wawancara yang mendukung terlaksanakannya pembelajaran pada siswa.

b. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan, untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data yang berasal dari wawancara.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian Profil SDN Kragilan, Pakis, Magelang

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa SD Negeri Kragilan, Pakis, Magelang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar (SD) di Kragilan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Kragilan, Pakis, magelang ini berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri Kragilan, Pakis, Magelang beralamat di Kragilan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dengan Kode Pos 56193 dan memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 817/BAN-SM/SK/2019.

Berikut adalah daftar nama Kepala Sekolah beserta Guru SD Negeri Kragilan Pakis, Magelang :

1. Wakidi
2. Andi Kurniawan.
3. Andi Yuliyono
4. Catharina Warsiljani
5. Rahayu Iswati
6. Supriyati
7. Sutardi

8. Ika Wahyu Andriyani
9. Muhamad Khakim
10. Vivi Wulandari

Tabel 4.1

Data Jumlah Siswa SD Negeri Kragilan Pakis, Magelang :

Jenis Kelamin	Jumlah
Total	190
Laki-Laki	103
Perempuan	87

Tabel 4.2

Data Siswa SD Negeri Kragilan Pakis, Magelang menurut Tingkat:

Tingkat	Jumlah
Total	190
1	26
2	38
3	33
4	31
5	31
6	31

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana Ruang Kelas SD Negeri Kragilan Pakis,

Magelang :

Kondisi	Jumlah
Total	9
Baik	0
Rusak Ringan	9
Rusak Sedang	0
Rusak Berat	0

Tabel 4.4

Data Sarana dan Prasarana Laboratorium SD Negeri Kragilan Pakis,

Magelang :

Laboratorium	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Total	1	0	0	0	1
IPA	1	0	0	0	1
Bahasa	0	0	0	0	0
IPS	0	0	0	0	0
Komputer	0	0	0	0	0

Tabel 4.5

Data Sarana dan Prasarana Perpustakaan SD Negeri Kragilan Pakis,

Magelang :

Kondisi	Jumlah
Total	1
Baik	1
Rusak Ringan	0
Rusak Sedang	0
Rusak Berat	0

Tabel 4.6

Data Sarana dan Prasarana Sanitasi SD Negeri Kragilan Pakis, Magelang:

Sanitasi	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Total	0	11	0	0	11
Guru	0	2	0	0	2
Siswa	0	9	0	0	9

B. Kesulitan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Pembelajaran Daring

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa siswa SD Negeri Kragilan, Pakis, Magelang banyak siswa siswi yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran daring, kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya :

1. Kesulitan Dalam Fasilitas Penunjang Kegiatan Pembelajaran Daring :

Kesulitan yang dimaksudkan tersebut yaitu siswa siswi banyak yang belum mempunyai alat komunikasi (*handphone*) khususnya pada siswa siswi kelas 1 SD sampai dengan kelas 3 SD padahal *handphone* adalah salah satu syarat yang dibutuhkan untuk membantu mereka dalam melakukan aktivitas pembelajaran secara daring, banyak sekali mereka yang belum atau tidak mempunyai alat komunikasi untuk daring ini karena banyaknya faktor diantaranya yaitu karena faktor ekonomi, ada juga sebagian dari mereka yang juga telah dipinjami orangtua mereka tetapi banyak juga orang tua yang hanya memiliki satu *handphone* sehingga pembelajaran daring menjadi sangat terbatas karena para orang tua juga memiliki kesibukannya masing-masing seperti untuk masalah pekerjaannya tentu ini menjadi kendala kesulitan belajar dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran daring ini.

2. Kesulitan Dalam Masalah Teknis, Sinyal Ataupun Jaringan :

Kesulitan yang dimaksudkan tersebut adalah siswa siswi SD Negeri Kragilan Pakis Magelang, sebagian besar banyak yang mengalami kendala-kendala atau kesulitan-kesulitan tersebut yaitu masalah kesulitan teknis, dimana pada kesulitan teknis ini siswa siswi kesulitan mengakses jaringan internet karena memang lokasi sekolahannya yang terletak di daerah pegunungan dan juga rumah para siswa siswi yang juga di daerah-daerah pegunungan ataupun daerah yang sulit terjangkau sinyal dan memang sangat sulit sekali untuk mengakses internet atau mendapatkan sinyal/jaringan, jaringan internet yang mereka dapatkan itu sering sekali lemah, dan terkadang juga mereka tidak mempunyai kuota internet padahal pembelajaran daring itu sangat dibutuhkan sekali adanya sinyal ataupun jaringan tentu ini menjadi kendala atau kesulitan dalam melakukan pembelajaran secara daring.

3. Kesulitan Dalam Mengaplikasikan Aplikasi Daring :

Kesulitan yang dimaksudkan tersebut adalah memiliki kesulitann dalam melangsungkan pembelajaran daring tersebut yaitu merasa kesulitan dalam mengaplikasikan aplikasi daring dalam pembuatan akun, banyak sekali yang masih belum memahami cara mengaplikasikan aplikasi daring tersebut yang paling banyak yaitu dari kelas 1 SD sampai dengan kelas 3 SD, tetapi untuk siswa siswi kelas atas antara kelas IV SD sampai

dengan kelas VI SD mereka sudah banyak yang bisa mandiri dalam mengoperasikan aplikasi yang diberikan atau sekedar membuat akun, akan tetapi untuk siswa siswi kelas bawah antara kelas 1 SD sampai dengan 3 SD memang harus sekali didampingi oleh orang tua/wali murid dan memang lebih banyak mengalami kesulitan tetapi sebagian memang sudah ada yang bisa mengaplikasikan akun tersebut.

4. Kesulitan Dalam Memahami Materi Pembelajaran :

Kesulitan yang dimaksudkan tersebut adalah kesulitan dari saat pelaksanaan pembelajaran atau saat para guru terutama guru Pendidikan agama Islam memulai untuk menyampaikan materi secara daring kepada para siswa dan siswi di SDN Kragilan, Pakis, magelang, tidak dipungkiri banyak dari mereka yang memang mengalami kesulitan saat memahami materi yang diberikan oleh guru, materi pembelajaran yang di berikan pada saat sebelum pandemi covid-19 dengan melakukan pembelajaran tatap muka atau pembelajaran secara langsung disekolah saja mereka banyak yang tidak memahami mengenai materi yang diberikan oleh guru dan sekarang karena pandemi covid-19 yang diharuskan melaksanakan pembelajarannya hanya menggunakan media sosial saja atau daring, membuat siswa siswi semakin tidak memahami materi pembelajaran dan banyak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran ini. Selain itu karena kesulitan memahami materi

yang diberikan tentu mereka juga akan mengalami kebosanan atau kejenuhan saat pembelajaran berlangsung, karena pembelajaran sekarang ini hanya berinteraksi melalui media saja dan tidak bisa berinteraksi langsung (tatap muka). Tidak bisa di pungkiri juga karena mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan maka mereka juga akan kesulitan untuk mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga jika ada materi soal latihan yang terlalu sulit atau sulit untuk dipahami membuat siswa tidak ingin mengerjakannya serta cenderung mengabaikannya dan hanya mengumpulkan tugas latihannya saja yang dipahaminya walaupun sedikit.

5. Kesulitan Karena Kurangnya Pendampingan Orang Tua :

Kesulitan yang dimaksudkan tersebut adalah Kesulitan eksternal ini mereka banyak mengalami kesulitan karena ketika para siswa siswi mengerjakan tugas latihan dirumah tidak ada yang mendampingi mereka, walaupun ada beberapa siswa siswi yang didampingi oleh orang tuanya, tetapi tidak semua orang tua mereka selalu mendampingi atau mengawasi mereka karena mereka juga memiliki kesibukan atau pekerjaannya masing-masing. Tetapi walaupun para orang tua siswa tidak bisa mendampingi siswa ketika mengerjakan soal latihan dirumah tetapi mereka membantu memberikan atau sekedar meminjamkan fasilitas seperti alat komunikasinya berupa *handphone* dan juga memberikan uang

untuk membeli kuota internet walaupun jaringan internetnya sangat lemah. Siswa siswi juga bisa *searching* di internet untuk lebih memahami maksud dan tujuan soal yang diberikan oleh guru tersebut, dan juga mereka mempunyai file buku paket yang diberikan oleh guru.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui hasil observasi dan wawancara pada Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kragilan, Pakis, Magelang. Upaya yang mereka lakukan dalam menangani kesulitan belajar siswa yaitu :

1. Guru Memberikan Materi Pembelajaran Disertai Dengan Tugas :

Upaya yang dilakukan oleh guru itu adalah agar para siswa siswi terlatih dalam menjawab soal mandiri, bukan hanya itu guru juga memberikan tambahan materi materi buku paket melalui file yang dikirim di grup *whatsapp* agar para siswa siswi yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas soal dapat terbantu melalui materi tambahan yang diberikan oleh guru melalui file, dan para siswa siswi juga di ijinkan untuk menanyakan personal kepada guru melalui *whatsapp* jika materi yang diberikan atau tugas tugas yang diberikan masih dirasa kurang dapat dipahami, bukan hanya itu guru pun terus menerus memberikan arahan kepada siswa siswi untuk

menanyakan kembali jika ada yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan memberikan arahan untuk mencari cari sendiri referensi materi di google.

Upaya yang dilakukan ini dirasa cukup efektif karena upaya yang dilakukan oleh guru itu adalah agar para siswa terlatih dalam menjawab soal mandiri.

2. Guru Membentuk Kelompok Belajar Di Tiap-Tiap Desa :

Upaya yang dimaksud yaitu dibuatkannya suatu kelompok belajar dan para guru mengunjungi tiap-tiap kelompok belajar tersebut setiap satu minggu sekali dan memberikan arahan dan masukan kepada siswa siswi serta orang tua siswa atau wali siswa jika mereka mengalami atau menghadapi kesulitan dan kendala yang dihadapinnya kepada guru, sekolah memberikan kunjungan tersebut yaitu untuk memberikan motivasi dan semangat kepada siswa siswi dan yang paling penting agar siswa siswi tidak lupa dengan gurunya atau agar bisa mengenal gurunya karena tidak dipungkiri selama masa pandemi ini banyak anak yang tidak tahu gurunya bahkan teman sekelasnya, maka dengan itu guru mengadakan kunjungan, terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk membentuk karakter tiap-tiap siswa siswi, karena sebelum adanya pembelajaran daring/online karakternya masih banyak yang belum terbentuk karena terlalu

banyak dirumah apalagi sekarang pembelajaran melalui daring yang tidak bisa di pantau secara langsung.

Upaya yang dilakukan guru ini dirasa memang yang paling efektif karena bisa menyampaikan materi secara langsung walaupun terbatas dan juga bisa langsung menerima masukan dari siswa siswi yang memang masih kurang memahami materi dan anak tidak merasa terlalu jenuh karena mengharuskan belajar dirumah saja.

3. Guru Memberikan Tontonan Edukasi Kepada Anak :

Upaya guru yang dimaksudkan tersebut adalah mengirimkan film edukasi anak-anak yaitu memberikan semangat belajar serta motivasi dengan cara memberikan film pendek yang sifatnya edukasi dan siswa siswi diminta untuk menonton, mendengarkan dan juga mengambil makna yang terkandung dan juga anak anak diberikan tugas untuk menarik kesimpulan serta makna apa yang bisa diambil dari film edukasi tersebut, dan juga diberikan topik materi ajar di kelasnya masing-masing dengan cerita film pendek untuk edukasi, yang diharapkan dapat membuat anak untuk belajar bertambah semangat atau termotivasi. pada film pendek tersebut juga diharapkan agar siswa siswi tidak mengalami kejenuhan dalam belajar, karena memang pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sangat penting sekali dalam pembentukan karakter anak dari film pendek yang diberikan tersebut diharapkan siswa siswi termotivasi

dan karakter baik yang diharapkan dapat terbentuk di dalam diri siswa.

Upaya yang diberikan guru tersebut cukup efektif karena dapat menambah semangat ataupun memotivasi anak untuk belajar dan juga secara tidak langsung juga dapat mengalihkan anak agar anak tidak melihat yang aneh-aneh di *handphonenya*.

4. Guru Berkonsultasi Dengan Para Orang Tua/Wali Murid :

Upaya guru yang dimaksudkan tersebut adalah diadakannya kunjungan dan secara langsung menemui orang tua/wali murid untuk saling menukar pikiran serta pendapat tentang masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh anak mereka, bukan hanya menemui orang tua tetapi juga guru memanggil orang tua anak untuk mengkonsultasikan masalah anak-anak yang mengalami kesulitan belajar atau mendapatkan suatu kendala terutama sinyal dan juga guru meminta kerjasamanya kepada Bapak RT untuk menghimbau warganya yang memang kesulitan dalam segi ekonomi untuk meminta bantuan kepada tetangganya yang memang anaknya ada yang satu kelas supaya melakukan pembelajaran daring bersama-sama.

Upaya yang dilakukan guru tersebut cukup efektif karena guru jadi mengetahui penyebab-penyebab anak yang merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran sehingga guru dapat mengatasi masalah kesulitan belajar tersebut.

5. Guru Memotivasi Siswa Agar Mengaji Dirumah Dan Tempat Pembelajaran Umum (TPA) :

Upaya guru yang dimaksudkan tersebut adalah guru menyuruh agar para siswa siswi mencari kegiatan mengaji/belajar di rumah maupun di luar rumah karena pembelajaran melalui daring ini sangat terbatas dan tidak semaksimal pembelajaran melalui tatap muka atau secara langsung sehingga guru memberikan arahan kepada siswa siswi agar anak mengikuti kegiatan mengaji di rumah ataupun di TPA yang diharapkan agar para siswa tidak jenuh dirumah.

Upaya yang dilakukan guru tersebut cukup efektif karena membuat anak menjadi banyak kesibukan-kesibukan serta aktivitas-aktivitas yang bermanfaat, sehingga dapat membuat siswa siswi tidak bermalas-malasan dirumah ataupun melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat, dan upaya tersebut juga dapat melatih anak bukan hanya melatih otak saja tetapi juga dapat membentuk karakter anak agar lebih baik lagi dan diharapkan juga agar anak tidak mengalami kebosanan atau kejenuhan karena terlalu lama dirumah saja.

6. Guru Memberikan Kebijakan Toleransi Kepada Siswa ;

Upaya guru tersebut yang dimaksudkan adalah guru memberikan toleransi-toleransi kepada para siswa siswi yaitu seperti dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa siswinya seperti jika ada siswa yang terlambat untuk mengumpulkan tugasnya supaya dapat dimaklumi, dan juga guru mengizinkan kepada siswa siswinya untuk datang kesekolah atau sekedar menghubungi gurunya melalui media sosial seperti *whatsapp* ataupun *whatsappgroup* untuk menanyakan kendala-kendala atau masalah-masalah yang dihadapinya atau materi yang kurang dipahaminya, semua yang berhubungan dengan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta memberikan perbaikan nilai seperti soal-soal remedial, dan toleransi-toleransi lainnya yang diberikan guru kepada siswa siswinya, agar diharapkan siswa siswi dapat mengatasi kesulitan dalam belajar dan lebih bersemangat lagi untuk memahami pembelajaran.

Upaya guru yang dimaksudkan tersebut terbilang cukup efektif karena dapat memudahkan anak dalam belajar, siswa siswi juga menjadi lebih semangat lagi dalam memahami pembelajaran, serta memahami materi yang diberikan sehingga kesulitan belajar dapat diatasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kesulitan belajar siswa di masa pandemi Covid 19 di SDN Kragilan, Pakis, Magelang, meliputi 6 hal, yakni : Memberikan materi pembelajaran disertai dengan tugas; Membentuk kelompok-kelompok belajar pada setiap desa yang terdapat siswa sekolah tersebut; memberikan tontonan yang mengandung unsur edukatif kepada siswa; Saling berkonsultasi dengan wali siswa; Memotivasi siswa agar membaca Al-Qur'an baik di rumah maupun di lingkungan TPA; Memberikan kebijakan toleran kepada siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka peneliti ingin memberikan saran dan masukan kepada pihak Siswa, Guru Pendidikan Agama Islam, Orang Tua Siswa dan Sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pembelajaran melalui sistem daring yang masih akan terus dilakukan selama pandemi Covid-19 ini.

1. Untuk Siswa Siswi

Saran yang peneliti berikan Untuk siswa/siswi sebaiknya harus lebih bersemangat lagi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui sistem daring ini, meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara langsung atau dengan tatap muka dikelas, tetapi sejatinya masih tetap sama yakni diselenggarakannya guna mencerdaskan anak bangsa, dan juga diharapkan para siswa/siswi jika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sebaiknya para siswa menanyakan langsung melalui chat personal kepada guru tentang kendala atau ketidakpahaman dalam menangkap materi yang disampaikan, dan juga diharapkan para siswa/siswi juga mampu mencari berbagai macam materi secara mandiri melalui aplikasi aplikasi online jika dirasa memang belum terlalu memahami materi yang disampaikan.

2. Bagi Orang Tua Siswa/Siswi

Saran yang peneliti berikan untuk orang tua di harapkan bisa mendampingi putra putrinya saat mereka melakukan pembelajaran, yang dimaksud disini bukan selalu harus mendampingi di samping anak, karena mungkin beberapa orang tua juga memiliki kesibukan tersendiri seperti mengurus ladang dan pekerjaan lainnya, maka dari itu yang peneliti maksudkan para orang tua hanya perlu di sekitar

anak jika anak merasa kesulitan tentang memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan ia bisa langsung mencari orang tuanya untuk meminta bantuan tentang kesulitan tersebut, peran orang tua yang dimaksudkan adalah mengusahakan diri agar selalu ada untuk anak, dan diharapkan juga orang tua dapat membangun suasana yang nyaman dan menarik seperti membuat suasana tempat belajar yang nyaman agar para anak tidak terlalu jenuh di tempat belajarnya, dan juga orang tua sebaiknya bisa memberikan waktu istirahat untuk anak jangan hanya menyuruh anak untuk harus terus belajar yaitu seperti memberikan sedikit kebebasan bagi anak bila anak ingin melakukan hal lain, misalkan menonton kartun di televisi tetapi tetap orang tua mendampingi anak dan tetap mengingatkan secara halus untuk berhenti bermain atau menonton kartun jika nanti anak harus belajar kembali.

3. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Saran yang peneliti berikan untuk Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui sistem daring ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar yaitu seperti sesekali untuk mengganti aplikasi yang ada seperti *Google Meet*, *Zoom* dan lain sebagainya bukan hanya menggunakan *whatsapp grup* saja agar siswa bersemangat dan

merasa senang tidak mengalami kejenuhan atau merasa bosan dalam melakukan pembelajaran daring ini.

Selain itu juga diharapkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam agar dapat lebih memaklumi para siswanya yang memiliki kemampuan berbeda-beda dalam memahami suatu pembelajaran atau materi yang disampaikan guru dan juga kesulitan-kesulitan yang dihadapi dengan tidak memberikan tugas terlalu banyak kepada para siswa/siswi.

4. Untuk Sekolah

Saran yang peneliti berikan untuk sekolah, Seharusnya diharapkan sekolah dapat memberi pelayanann yang lebih baik dan mendukung kegiatan pembelajaran siswa sepanjang pembelajaran daring dirumah. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya jika salah satu dari kendala-kendalanya yang paling banyak atau sering adalah peserta didik kehabisan kuota ataupun jaringan internetnya melemah, dan juga yang berasal dari faktor ekonomi siswa oleh karenanya itu diharapkan sekolah bisa memikirkan penangannannya dalam keadaan tersebut sehingga diharapkan para siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring tanpa kesulitan mengenai masalah kuota.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku :

Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Hubungan Guru-Murid : Study Pemikiran Tsawuh SI-Ghazali*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2001).

Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001).

Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung : Maestro, 2008)

Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005).

Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Amelia, 2003).

Hallen, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2002).

Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005).

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999).

Husaini Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006).

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003).

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001).
- Muhammad Jamaluddin, *Adab-Adab Penuntut Ilmu Dan Pengajar Agar Ilmu Melekat Dan Bermanfaat*, (Jakarta : Darul Haq, 2019).
- Mulyasa, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003).
- Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003).
- Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008).
- Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005).
- Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 1997).
- Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010).
- Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2011).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010).
- Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992).

Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014).

Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Usaha Nasional, 2004).

Jurnal-Jurnal :

Ali Sadikin, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol 6 No 2 Tahun 2020*,
“*Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*”.

Eko Purnomo Susanto, Rahmatullah , *Jurnal Piwulang, Vol. 2 No. 2 Maret 2020*
“*Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom*”.

Muhammad Sa’dullah, Tesis tahun 2020 “ *Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(Studi Kasus Pada Siswa SMPN 1 Banyu Biru Kabupaten Semarang)*.”

Rahmat Rifai Lubis, Nana Mahrani, Lenni Masnidar Nasution, *Jurnal Ansiru PAI Vol 4 No 1 Tahun 2020* “ *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*”.

Unggul Budiyanto, *Jurnal “ Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul*”.

Wahyu Aji Fatma Dewi, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020, “*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*”.

Wiryanto, Jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian vol.6 No 2, Tahun 2020, “*Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid*”

Zainal Abidin, Adeng Hudaya, Dinda Anjani, Jurnal Pendidikan Tahun 2020 “*Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*”.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

SD NEGERI KRAGILAN, PAKIS, MAGELANG

D. Tujuan

Untuk Mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa.

E. Identitas Narasumber

4. Nama Kepala Sekolah :
5. Waktu :
6. Hari/Tanggal Wawancara :

F. Pertanyaan Penelitian

1. Ketika pembelajaran daring berlangsung, Adakah kendala/kesulitan yang Bapak alami ?.....
.....
2. Ketika pembelajaran daring berlangsung, kendala/kesulitan seperti apa yang Bapak alami ?.....
.....
3. Bagaimana proses yang Bapak lakukan saat pembelajaran melalui daring ini berlangsung dan Bagaiman Bapak mengatasi kesulitan tersebut ?.....
.....
4. Faktor apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar?.....
.....

5. Media/aplikasi apa yang Bapak gunakan dalam proses pembelajaran daring?.....
.....
6. Apakah ada toleransi yang bapak berikan apabila ada siswa yang tidak mempunyai kuota internet ataupun jaringan internet dirumahnya kurang baik?.....
.....
7. Apa upaya Bapak dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam?.....
.....
8. Upaya apa yang dilakukan Bapak untuk memotivasi semangat siswa dalam mempelajari pendidikan Agama Islam ?.....
.....
9. Metode apa yang Bapak gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar?
.....
.....
10. Apakah metode yang Bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar cukup efektif?.....
.....

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

A. Tujuan

Untuk Mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa.

B. Identitas Narasumber

1. Nama Kepala Sekolah : Wakidi, S.Pd
2. Waktu : 09.00 WIB
3. Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 04 Februari 2022

Person : Tanya Jawab

Peneliti :

Ketika pembelajaran daring berlangsung, Adakah kendala/kesulitan yang Bapak alami ?

Narasumber :

Iya ada, ada kesulitan yang terjadi ketika proses pengajaran melalui sistem daring ini.

Peneliti :

Ketika pembelajaran daring berlangsung, kendala/kesulitan seperti apa yang Bapak alami ?

Narasumber :

Kendala/kesulitan yang dialami seperti sinyal/jaringan internet yang lemah, dan para guru kesulitan untuk mengirim tugas/materi kepada para siswa karena sinyal/jaringan internet yang susah dan kendala lainnya para orang tua yang hanya mempunyai handphone saja yang terkadang di pakai orang tuanya untuk keperluannya dan terkadang jika handphone tersebut dipake anak malah kendala lainnya tidak

ada pulsa/kuotanya habis sehingga para guru kurang maksimal atau terkendala untuk memberikan materi pembelajaran secara maksimal dan juga menyampaikan materi terhambat, siswa siswi yang tidak mengerti dan memiliki rasa keinginan untuk bertanya tetapi terhalang oleh sinyal dan para guru yang ingin menyampaikan materi juga menjadi kesulitan jadi materi tidak bisa tersampaikan secara total hanya sebagian kecil saja.

Peneliti :

Bagaimana proses yang Bapak lakukan saat pembelajaran melalui daring ini berlangsung dan Bagaimana Bapak mengatasi kesulitan tersebut ?

Narasumber :

Cara mengatasinya dengan cara anak di panggil ke sekolah secara satu persatu/individu jika mengalami kesulitan itupun bisa di panggil ke sekolah setelah adanya aturan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) dengan cara konsultasi dari orang tua anak, konsultasi ke guru, dan para guru pun tidak boleh mengajar 100 persen hanya 50 persen saja dan itu sudah jelas susah/sulit untuk menyampaikan materi.

Peneliti :

Faktor apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar ?

Narasumber :

Yang menyebabkan siswa siswi kesulitan belajar yang pertama dari faktor teknis yaitu kesulitan untuk mendapatkan sinyal/jaringan dan juga kuota habis serta faktor eksternal kurangnya pendampingan.

Peneliti :

Media/aplikasi apa yang Bapak gunakan dalam proses pembelajaran daring ?

Narasumber :

Media yang digunakan guru untuk mengajar daring melalui media *whatsapp/whatsapp grup*, dengan memberikan materi serta memberikan tugas.

Peneliti :

Apakah ada toleransi yang bapak berikan apabila ada siswa yang tidak mempunyai kuota internet ataupun jaringan internet dirumahnya kurang baik ?

Narasumber :

Iya ada toleransi yang diberikan kepada siswa siswi, dan juga siswa siswi di ijinan datang kesekolah jika ada kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.

Peneliti :

Apa upaya Bapak dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam ?

Narasumber :

Memberikan arahan kepada siswa siswi untuk menanyakan kembali jika ada yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Peneliti :

Upaya apa yang dilakukan Bapak untuk memotivasi semangat siswa dalam mempelajari pendidikan Agama Islam ?

Narasumber :

Memotivasinya dengan cara anak diarahkan untuk mengaji dirumah atau di tempat pembelajaran umum seperti di TPA.

Peneliti :

Metode apa yang Bapak gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar?

Narasumber :

Metode yang para guru gunakan yaitu pembelajaran daring melalui media *whatsapp* dan *youtube* dengan mengirim film edukasi anak-anak, dengan memerintahkan anak untuk belajar dengan menonton film edukasi dengan tugas untuk menarik kesimpulan/makna apa yang bisa di ambil dalam film tersebut, dan diberikan topik materi ajar di kelas masing-masing dengan cerita film pendek untuk edukasi, yang diharapkan dapat membuat minat anak untuk belajar bertambah semangat atau termotivasi.

Peneliti :

Apakah metode yang Bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar cukup efektif ?

Narasumber :

Iya cukup efektif, karena menambah semangat/memotivasi anak untuk belajar dan juga secara tidak langsung juga dapat mengalihkan anak agar anak tidak melihat yang aneh aneh di *handphonenya*.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SD NEGERI KRAGILAN, PAKIS, MAGELANG

A. Tujuan

Untuk Mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa.

B. Identitas Narasumber

1. Nama Guru :
2. Waktu :
3. Hari/Tanggal Wawancara :

C. Pertanyaan Penelitian

1. Ketika pembelajaran daring berlangsung, Adakah kendala/kesulitan yang Bapak alami ?.....
.....
2. Ketika pembelajaran daring berlangsung, kendala/kesulitan seperti apa yang Bapak alami?.....
.....
3. Bagaimana proses yang Bapak lakukan saat pembelajaran melalui daring ini berlangsung dan Bagaiman Bapak mengatasi kesulitan tersebut ?.....
.....
4. Faktor apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar?.....
.....
5. Media/aplikasi apa yang Bapak gunakan dalam proses pembelajaran daring?.....

6. Apakah ada toleransi yang bapak berikan apabila ada siswa yang tidak mempunyai kuota internet ataupun jaringan internet dirumahnya kurang baik ?.....
.....
7. Apa upaya Bapak dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam?.....
.....
8. Upaya apa yang dilakukan Bapak untuk memotivasi semangat siswa dalam mempelajari pendidikan Agama Islam ?.....
.....
9. Metode apa yang Bapak gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar?
.....
10. Apakah metode yang Bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar cukup efektif ?.....
.....

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Tujuan

Untuk Mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa.

B. Identitas Narasumber

1. Nama Guru : Muhammad Khakim
2. Waktu : 11.00 WIB
3. Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 04 Februari 2022

Person : Tanya Jawab

Peneliti :

Ketika pembelajaran daring berlangsung, Adakah kendala/kesulitan yang Bapak alami ?

Narasumber :

Banyak sekali kesulitan yang kami alami terutama di daerah pegunungan, seperti di daerah sini keterbatasan sinyal yang menjadi faktor utama karena belum semuanya daerah sini terjangkau sinyal jadi kendala paling menonjol adalah sinyal karena daring itu sendiri yang paling diperlukan adalah sinyal, kalau kesulitan yang dialami guru sendiri insya Allah bisa diatasi, karena di lingkungan sekolah di fasilitasi dengan adanya wifi, sedangkan di rumah siswa siswi yang daerahnya masih banyak yang susah untuk terjangkau sinyal membuat mereka mengalami kesulitan saat pembelajaran daring.

Peneliti :

Ketika pembelajaran daring berlangsung, kendala/kesulitan seperti apa yang Bapak alami ?

Narasumber :

Menyangkut untuk tugas yang kami berikan tidak bisa serta merta langsung dikumpulkan serentak oleh siswa siswi dalam masalah daring, sebab untuk siswa siswi kelas atas masih bisa dikondisikan karena siswa siswi kelas atas sudah bisa untuk berfikir mandiri, sedangkan kelas bawah yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3 itu memang *handphone* yang memegang orang tua, otomatis orang tua yang harus berperan, tapi terkadang orang tua itu ada yg istilahnya menunda sehingga tugas itu tidak bisa tepat waktu untuk diserahkan.

Peneliti :

Bagaimana proses yang Bapak lakukan saat pembelajaran melalui daring ini berlangsung dan Bagaiman Bapak mengatasi kesulitan tersebut ?

Narasumber :

Untuk mengatasi segala kesulitan itu yg pertama kami memanggil orang tua anak untuk mengkonsultasikan masalah anak-anak yang mengalami kesulitan atau mendapatkan suatu kendala terutama sinyal dan kami juga meminta kerjasama kepada bapak RT untuk menghimbau warganya yang memang kesulitan dalam segi ekonomi, jadi bisa meminta bantuan ke pada tetangga yang memang anaknya ada yang satu kelas. Untuk awal-awal pandemi full daring di rumah jadi kami pihak sekolah setiap minggu mengadakan kelompok belajar dan melakukan pengecekan ke setiap desa, dengan cara itu kami mengatasinya untuk awal-awal pandemi sekitar 1 semester, untuk semester selanjutnya kami adakan untuk setiap orang tua/wali untuk menjemput tugas yaitu melalui *whatsapp*

group dan juga orang tua mengambil tugas ke sekolah untuk sekarang dan keesokan harinya lagi.

Peneliti :

Faktor apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar ?

Narasumber :

Faktor orang tua, karena orang tua ada yang mendukung dan memang ada juga yang mengabaikan atau hanya pasrah menyerahkan ke sekolah, padahal daring itu sendiri sangat membutuhkan pendampingan dari orang tua apalagi untuk siswa siswi kelas 1 sampai dengan kelas 3, jadi kami mensiasati untuk berkunjung, karena memang mayoritas orang tua pekerjaannya di ladang jadi kurangnya ada pengawasan dari orang tua siswa siswi.

Peneliti :

Media/aplikasi apa yang Bapak gunakan dalam proses pembelajaran daring ?

Narasumber :

Media dalam pembelajaran daring melalui *whatsapp group* lalu misalkan untuk mencari sumber materi kami bisa lewat google, untuk saya sendiri itu tugas yang saya berikan melalui *whatsapp* dengan materi yang diberikan berbentuk file, jika di rasa pembahasan kurang dapat dipahami saya menyuruh siswa siswi untuk mencari referensi lain di *google*, jika memang ada kesulitan atau ada materi yang masih kurang bisa dipahami dapat menghubungi saya.

Peneliti :

Apakah ada toleransi yang bapak berikan apabila ada siswa yang tidak mempunyai kuota internet ataupun jaringan internet dirumahnya kurang baik ?

Narasumber :

Iya memang kondisional harus tidak harus ya harus di kasih toleransi, tapi alhamdulillah para siswa siswi mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah yang waktu awal mendapatkan kuota 10gb, dan tahun kedua jadi 4gb tetapi sekarang sudah tidak ada bantuan internetnya lagi dikarenakan sudah ada yg tatap muka walaupun hanya 50 persen.

Peneliti :

Apa upaya Bapak dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam ?

Narasumber :

Yang pertama yang sudah saya sampaikan tadi, setiap satu minggu sekolah mengadakan kunjungan untuk memberikan motivasi dan semangat kepada siswa siswi dan yang paling penting agar siswa tidak lupa dengan gurunya atau bisa mengenal gurunya karena tidak dipungkiri selama masa pandemi ini banyak anak yang tidak tahu gurunya bahkan teman sekelasnya, maka dengan itu kami adakan kunjungan, terutama pembelajaran Agama Islam itu kan sangat penting untuk membentuk karakter tiap siswa siswi, kemaren saja sebelum adanya pembelajaran daring karakternya masih banyak yang belum terbentuk apalagi sekarang daring, ternyata memang terbukti ketika awal masuk pertama kali mulai dari 0 lagi saya membentuk karakter anak tersebut karena terlalu banyak di rumah itulah kendala daring.

Peneliti :

Upaya apa yang dilakukan Bapak untuk memotivasi semangat siswa dalam mempelajari pendidikan Agama Islam ?

Narasumber :

Upaya untuk memotivasi semangat siswa siswi itu diadakannya kunjungan dan juga secara langsung menemui orang tua, dan saya juga sering sekali bertemu orang tua untuk saling menukar pikiran/pendapat tentang masalah/kesulitan yang dihadapi.

Peneliti :

Metode apa yang Bapak gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar?

Narasumber :

Metode yang dilakukan yaitu metode kunjungan yang merupakan salah satu metode juga, karena metode lewat *whatsapp* itu kalau menurut saya sendiri masih kurang dan tidak bisa/tidak cukup untuk menampung segala keluh kesah dari orang tua, pendamping serta siswa siswi, jadi salah satu cara untuk mengatasinya dengan kunjungan walaupun tidak intens dan hanya satu minggu sekali.

Peneliti :

Apakah metode yang Bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar cukup efektif ?

Narasumber :

Ya menurut saya cukup efektif dari segala metode yang kami lakukan memang yang paling efektif yaitu ketemu langsung kepada anak dan memberikan arahan dan masukan kepada orang tua. Untuk metode daring ini jika saya boleh memilih memang lebih efektif tatap muka.

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

ORANG TUA SISWA

SD NEGERI KRAGILAN, PAKIS, MAGELANG

A. Tujuan

Untuk Mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa.

B. Identitas Narasumber

1. Nama Orang Tua Siswa :
2. Hari/ Tanggal Wawancara :

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah kendala yang utama pada pembelajaran daring ini ?.....
.....
2. Apakah Bapa/Ibu selalu mengawasi/mendampingi anaknya dalam belajar ?.....
3. Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan ?.....
.....
4. Selama kegiatan pembelajaran daring, Adakah sikap yang berubah pada anak ?.....
.....
5. Bagaimana prestasi belajarnya, apakah menurun ?.....
.....
6. Jika ada hal-hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang ibu lakukan ?.....
.....
7. Apakah materi yang diberikan oleh guru, anak selalu dapat memahaminya?.....
.....

8. Jika tugas terlalu banyak, langkah apa yang Bapak/Ibu ambil sebagai orang tua ?.....
.....
9. Apakah anak Bapak/Ibu jadi sering bermain dari pada belajar ?.....
.....
10. Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran daring ini cukup efektif atau tidak?.....
.....

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWA

A. Tujuan

Untuk Mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa.

B. Identitas Narasumber

1. Nama Orang Tua Siswa : Rohaniyah
2. Hari/ Tanggal Wawancara : Jum'at, 04 Februari 2022

Person : Tanya Jawab

Peneliti :

Apakah kendala yang utama pada pembelajaran daring ini ?

Narasumber :

Iya ada, koneksi internet dan pemahaman anak terhadap pembelajaran.

Peneliti :

Apakah ibu selalu mengawasi/mendampingi anaknya dalam belajar ?

Narasumber :

Terkadang.

Peneliti :

Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan ?

Narasumber :

Guru melakukan sistem pembelajaran daring melalui *whatsapp*.

Peneliti :

Selama kegiatan pembelajaran daring, Adakah sikap yang berubah pada anak ?

Narasumber :

Iya ada

Peneliti :

Bagaimana prestasi belajarnya, apakah menurun ?

Narasumber :

Iya prestasinya menurun.

Peneliti :

Jika ada hal-hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang ibu lakukan ?

Narasumber :

Mencari informasi melalui google.

Peneliti :

Apakah Materi yang diberikan oleh guru, anak selalu dapat memahaminya ?

Narasumber :

Terkadang

Peneliti :

Jika tugas terlalu banyak, langkah apa yang ibu ambil sebagai orang tua ?

Narasumber :

Memberi perhatian dan membantu untuk menjelaskan pertanyaan yang sulit dimengerti.

Peneliti :

Apakah anak ibu jadi sering bermain dari pada belajar ?

Narasumber :

Tidak

Peneliti :

Menurut ibu apakah pembelajaran daring ini cukup efektif atau tidak ?

Narasumber :

Tidak efektif.

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWA

A. Tujuan

Untuk Mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa.

B. Identitas Narasumber

1. Nama Orang Tua Siswa : Muhamad Agus Hermawan
2. Hari/ Tanggal Wawancara : Sabtu, 05 Februari 2022

Person : Tanya Jawab

Peneliti :

Apakah kendala yang utama pada pembelajaran daring ini ?

Narasumber :

Kendala yang dialami dalam pembelajaran daring adalah peralatan (Handphone), sinyal dan format yan di kirim oleh guru kadang tidak bisa di buka, karena harus memakai aplikasi tertentu.

Peneliti :

Apakah ibu selalu mengawasi/mendampingi anaknya dalam belajar ?

Narasumber :

Iya, orang tua siswa selalu mengawasi serta mendampingi siswa dalam belajar secara daring.

Peneliti :

Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan ?

Narasumber :

Guru memberikan materi dan memberi ulangan harian kepada siswa.

Peneliti :

Selama kegiatan pembelajaran daring, Adakah sikap yang berubah pada anak ?

Narasumber :

Perubahan sikap anak pasti ada, namun tetapi masih dalam batasan normal.

Peneliti :

Bagaimana prestasi belajarnya, apakah menurun ?

Narasumber :

Secara kuantitatif tidak tapi kalau kualitas belajar pasti menurun.

Peneliti :

Jika ada hal-hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang ibu lakukan ?

Narasumber :

Membantu siswa dalam memahami materi yang tidak di mengerti.

Peneliti :

Apakah Materi yang diberikan oleh guru, anak selalu dapat memahaminya ?

Narasumber :

Tidak selalu.

Peneliti :

Jika tugas terlalu banyak, langkah apa yang ibu ambil sebagai orang tua ?

Narasumberr :

Mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas agar siswa tidak selalu jenuh.

Peneliti :

Apakah anak ibu jadi sering bermain dari pada belajar ?

Narasumber :

Iya

Peneliti :

Menurut ibu apakah pembelajaran daring ini cukup efektif atau tidak ?

Narasumber :

Tidak terlalu efektif.

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA

SISWA SD NEGERI KRAGILAN, PAKIS, MAGELANG

A. Tujuan Wawancara

Untuk Mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa.

B. Identitas Narasumber

1. Nama Siswa :
2. Waktu :
3. Hari/Tanggal Wawancara :

C. Pertanyaan Penelitian

1. Dalam menunjang kegiatan belajar daring ini apakah kamu memiliki alat komunikasi ?.....
.....
2. Apakah kamu bisa mengaplikasikan alat komunikasi tersebut, dan alat komunikasi apa yang kamu gunakan untuk pembelajaran daring ini ?.....
.....
3. Adakah kesulitan yang kamu alami selama pembelajaran daring berlangsung?.....
.....
4. Ketika pembelajaran daring berlangsung, kesulitan apa yang kamu hadapi ?.....
.....

-
5. Untuk mengatasi kesulitan yang kamu alami, upaya apa yang kamu lakukan?.....
 6. Sebutkan apa saja aplikasi yang sering digunakan guru kamu untuk mengajar melalui daring ini?.....
.....
 7. Ketika memulai pembelajaran daring, tahapan belajar seperti apa yang guru kamu lakukan ?.....
.....
 8. Menurut kamu apakah pembelajaran daring ini cukup efektif ?.....
.....
 9. Menurut kamu adakah perbedaan antara proses pembelajaran tatap muka dan pembelajaran melalui daring ?.....
.....
 10. Apa yang kamu dapatkan saat melakukan pembelajaran melalui daring ini ?.....
.....

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA SISWA

A. Tujuan

Untuk Mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa.

B. Identitas Narasumber

1. Nama Siswa : Alivia Rachma
 2. Waktu : 10.24 WIB
 3. Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 04 Februari 2022
- Person : Tanya Jawab**

Peneliti :

Dalam menunjang kegiatan belajar daring ini apakah kamu memiliki alat komunikasi ?

Narasumber :

Punya

Peneliti :

Apakah kamu bisa mengaplikasikan alat komunikasi tersebut, dan alat komunikasi apa yang kamu gunakan untuk pembelajaran daring ini ?

Narasumber :

Handphone dan saya bisa mengaplikasikan alat tersebut.

Peneliti :

Adakah kesulitan yang kamu alami selama pembelajaran daring berlangsung ?

Narasumber :

Iya ada.

Peneliti :

Ketika pembelajaran daring berlangsung, kesulitan apa yang kamu hadapi ?

Narasumber :

Saat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, atau tidak punya kuota internet.

Peneliti :

Untuk mengatasi kesulitan yang kamu alami, upaya apa yang kamu lakukan ?

Narasumber :

Sering membuka google untuk mencari informasi yang tidak diketahui.

Peneliti :

Sebutkan apa saja aplikasi yang sering digunakan guru kamu untuk mengajar melalui daring ini ?

Narasumber :

Whatsapp dan youtube

Peneliti :

Ketika memulai pembelajaran daring, tahapan belajar seperti apa yang guru kamu lakukan ?

Narasumber :

Menjelaskan dan menanggapi bila ada pertanyaan.

Peneliti :

Menurut kamu apakah pembelajaran daring ini cukup efektif ?

Narasumber :

Tidak terlalu efektif.

Peneliti :

Menurut kamu adakah perbedaan antara proses pembelajaran tatap muka dan pembelajaran melalui daring ?

Narasumber :

Lebih jelas pembelajaran yang langsung di sekolah karena lebih efektif bila guru menjelaskan di sekolah.

Peneliti :

Apa yang kamu dapatkan saat melakukan pembelajaran melalui daring ini ?

Narasumber :

Nilai kami turun drastis.

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA SISWA

C. Tujuan

Untuk Mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa.

D. Identitas Narasumber

4. Nama Siswa : Anggi Silvia Pratiwi
5. Waktu : 10.42 WIB
6. Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 04 Februari 2022

Person : Tanya Jawab

Peneliti :

Dalam menunjang kegiatan belajar daring ini apakah kamu memiliki alat komunikasi ?

Narasumber :

Punya

Peneliti :

Apakah kamu bisa mengaplikasikan alat komunikasi tersebut, dan alat komunikasi apa yang kamu gunakan untuk pembelajaran daring ini ?

Narasumber :

Handphone saya bisa mengaplikasikannya.

Peneliti :

Adakah kesulitan yang kamu alami selama pembelajaran daring berlangsung ?

Narasumber :

Iya ada.

Peneliti :

Ketika pembelajaran daring berlangsung, kesulitan apa yang kamu hadapi ?

Narasumber :

Saat menjawab soal-soal yang diberikan karena gangguan sinyal atau tidak punya kuota internet.

Peneliti :

Untuk mengatasi kesulitan yang kamu alami, upaya apa yang kamu lakukan ?

Narasumber :

Sering membuka google, tapi terkadang kami tidak tahu penjelasan dari jawaban tersebut.

Peneliti :

Sebutkan apa saja aplikasi yang sering digunakan guru kamu untuk mengajar melalui daring ini ?

Narasumber :

Whatsapp dan youtube

Peneliti :

Ketika memulai pembelajaran daring, tahapan belajar seperti apa yang guru kamu lakukan ?

Narasumber :

Menjelaskan lewat video dan menanggapi bila ada pertanyaan.

Peneliti :

Menurut kamu apakah pembelajaran daring ini cukup efektif ?

Narasumber :

Tidak terlalu efektif.

Peneliti :

Menurut kamu adakah perbedaan antara proses pembelajaran tatap muka dan pembelajaran melalui daring ?

Narasumber :

Lebih jelas pembelajaran yang langsung di sekolah dikarenakan sering kali tidak punya kuota internet saat pembelajaran daring.

Peneliti :

Apa yang kamu dapatkan saat melakukan pembelajaran melalui daring ini ?

Narasumber :

Nilai kami menurun drastis.

Lampiran 11

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa.

B. Identitas Narasumber

1. Nama Siswa : Anggi Silvia Pratiwi
2. Waktu : 10.42 WIB
3. Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 04 Februari 2021

C. Pertanyaan Penelitian

1. Dalam menunjang kegiatan belajar daring ini apakah kamu memiliki alat komunikasi? Punya
2. Apakah kamu bisa mengaplikasikan alat komunikasi tersebut, dan alat komunikasi apa yang kamu gunakan untuk pembelajaran daring ini? Handphone saya bisa mengaplikasikannya
3. Adakah kesulitan yang kamu alami selama pembelajaran daring berlangsung? Iya ada
4. Ketika pembelajaran daring berlangsung, kesulitan apa yang kamu hadapi? Saat menjawab soal-soal yang diberikan karena karena gangguan sinyal atau tidak punya kuota internet
5. Untuk mengatasi kesulitan yang kamu alami, upaya apa yang kamu lakukan? Sering membuka google, tapi kadang kami tidak tahu penjelasan dari jawaban tersebut

6. Sebutkan apa saja aplikasi yang sering digunakan guru kamu untuk mengajar melalui daring ini? whatsapp dan youtube
7. Ketika memulai pembelajaran daring, tahapan belajar seperti apa yang guru kamu lakukan? Menjelaskan lewat video dan menanggapi bila ada pertanyaan
8. Menurut kamu, apakah pembelajaran daring ini cukup efektif? tidak terlalu efektif
9. Menurut kamu adakah perbedaan antara proses pembelajaran tatap muka dan pembelajaran melalui daring? lebih jelas pembelajaran yang berlangsung di sekolah dikarenakan sering kali tidak punya kuota internet saat pembelajaran daring
10. Apa yang kamu dapatkan saat melakukan pembelajaran melalui daring ini? Nilai kami menurun drastis

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa.

B. Identitas Narasumber

1. Nama Siswa : Mivia Rachma
2. Waktu : 10.29 WIB
3. Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 04 Februari 2022

C. Pertanyaan Penelitian

1. Dalam menunjang kegiatan belajar daring ini apakah kamu memiliki alat komunikasi? Punya
2. Apakah kamu bisa mengaplikasikan alat komunikasi tersebut, dan alat komunikasi apa yang kamu gunakan untuk pembelajaran daring ini? Handphone dan saya bisa mengaplikasikan alat tersebut
3. Adakah kesulitan yang kamu alami selama pembelajaran daring berlangsung? Iya ada
4. Ketika pembelajaran daring berlangsung, kesulitan apa yang kamu hadapi? Saat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, atau tidak punya kuota internet
5. Untuk mengatasi kesulitan yang kamu alami, upaya apa yang kamu lakukan? Sering membuka google untuk mencari informasi yang tidak diketahui

6. Sebutkan apa saja aplikasi yang sering digunakan guru kamu untuk mengajar melalui daring ini? Whatsapp dan youtube
7. Ketika memulai pembelajaran daring, tahapan belajar seperti apa yang guru kamu lakukan? menjelaskan dan menanggapi bila ada pertanyaan
8. Menurut kamu, apakah pembelajaran daring ini cukup efektif?.....
Tidak terlalu efektif
9. Menurut kamu adakah perbedaan antara proses pembelajaran tatap muka dan pembelajaran melalui daring?.....
lebih jelas pembelajaran yang langsung di sekolah karena lebih efektif bila guru menjelaskan di sekolah
10. Apa yang kamu dapatkan saat melakukan pembelajaran melalui daring ini?...
Nilai kami turun drastis

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa.

B. Identitas Narasumber

1. Nama Orang Tua Siswa : Rohanijah
2. Hari/ Tanggal Wawancara : Jumat, 21 Februari 2022

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah kendala yang utama pada pembelajaran daring ini?.....
Iya Ma, kendala internet dan pemahaman anak terhadap pembelajaran
.....
.....
2. Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi/mendampingi anaknya dalam belajar?.....
Terkadang
.....
.....
3. Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan?.....
Eun melakukan sistem pembelajaran daring melalui WhatsApp
.....
.....
4. Selama kegiatan pembelajaran daring, adakah sikap yang berubah pada anak?.....
Iya ada
.....
.....
.....
5. Bagaimana prestasi belajarnya, apakah menurun?.....
Ma prestasinya menurun
.....
.....
.....

6. Jika ada hal-hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan ?
Mencari Informasi Melalui Google

.....

.....

.....
7. Apakah materi yang diberikan oleh guru, anak selalu dapat memahaminya ?
Terkadang

.....

.....

.....
8. Jika tugas terlalu banyak, langkah apa yang Bapak/Ibu ambil sebagai orang tua?
Memberi perhatian dan membantu untuk menjelaskan pertanyaan yang sulit dimengerti

.....

.....

.....
9. Apakah anak Bapak/Ibu jadi sering bermain dari pada belajar ?.....
Tidak

.....

.....

.....
10. Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran daring ini cukup efektif atau tidak ?
Tidak Efektif

.....

.....

.....

.....

.....

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa.

B. Identitas Narasumber

1. Nama Orang Tua Siswa : Muhammad Agus Hermawan
2. Hari/ Tanggal Wawancara : Sabtu, 05 Februari 2022

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah kendala yang utama pada pembelajaran daring ini ?.....
Kendala yang dialami dalam pembelajaran daring adalah peralatan (HP/phone), sinyal dan format yang di kirim oleh guru kadang tidak bisa di buka karena harus mematu aplikasi tertentu
2. Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi/mendampingi anaknya dalam belajar ?.....
Ya, orang tua selalu mengawasi serta mendampingi siswa dalam belajar secara daring
3. Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan ?.....
Guru memberikan materi dan memberi ulangan secara online kepada siswa
4. Selama kegiatan pembelajaran daring, adakah sikap yang berubah pada anak ?
Perubahan sikap anak pada awal, namun setelah masuk ke fase normal
5. Bagaimana prestasi belajarnya, apakah menurun ?.....
Secara keseluruhan tidak, tapi kalau kemampuan belajar pasti menurun

6. Jika ada hal-hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan ?
Membantu siswa dalam memahami materi yang belum dimengerti

7. Apakah materi yang diberikan oleh guru, anak selalu dapat memahaminya ?
Tidak selalu

8. Jika tugas terlalu banyak, langkah apa yang Bapak/Ibu ambil sebagai orang tua? ...
Mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas agar siswa tidak selalu jenuh

9. Apakah anak Bapak/Ibu jadi sering bermain dari pada belajar ?.....
ya

10. Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran daring ini cukup efektif atau tidak ?
Tidak terlalu efektif

Lampiran 12

DOKUMENTASI WAWANCARA



Lampiran 13

DOKUMENTASI

